

## Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Agribisnis Jamu Ternak

Adi Sutanto<sup>1</sup>, Wahyu Widodo<sup>2</sup>, Trisakti Handayani<sup>3</sup>, dan Imbang Dwi Rahayu<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian Peternakan,

<sup>3</sup>Prodi Kependidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

E-mail: [sutanto@umm.ac.id](mailto:sutanto@umm.ac.id)

### ABSTRAK

Optimalisasi dalam persoalan ekonomi membutuhkan beberapa pendampingan dan penguatan yang meliputi: bidang produksi, pemasaran; manajemen dan administrasi, organisasi kelembagaan serta pengembangan sumberdaya manusia. Dengan demikian penguatan kegiatan kelembagaan ekonomi di bidang peternakan khususnya berbasis jamu ternak layak untuk dilakukan. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan. Kesimpulan yang dihasilkan pemberdayaan peternak berbasis agribisnis jamu ternak akan meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan resiko baik teknis, permodalan, serta pemasaran. Pemberdayaan dalam pengertian penguatan kelembagaan agribisnis juga meningkatkan sikap yang positif terhadap inovasi dan keberlanjutan usaha ternak yang dijalankan, serta tingkat ketrampilan yang lain dalam berusaha ternak. Kesimpulan yang dihasilkan adalah kelembagaan ekonomi berbasis agribisnis pada kelompok peternak kecil sangat diperlukan dalam upaya pemberdayaan dan keberlanjutan agribisnis, yang nantinya memberikan harapan baru kesejahteraan peternak. Disarankan model kemitraan merupakan alternatif yang strategis dalam penguatan kelembagaan.

*Kata Kunci: Kelembagaan Ekonomi, Agribisnis, Jamu Ternak*

### ABSTRACT

*Optimization in economic matters requires some assistance and strengthening which includes: production, marketing; management and administration, institutional organization and human resource development. Thus, strengthening economic institutional activities in the livestock sector, especially based on livestock herbal medicine, is feasible. The method used in this program is Participatory Rural Appraisal (PRA) which invites the community to participate in the development process and the development of an activity. The conclusion is that the empowerment of livestock based agribusiness farmers will increase knowledge about risk management, both technical, capital, and marketing. Empowerment in the sense of strengthening agribusiness institutions also increases a positive attitude towards innovation and sustainability of the livestock business being run, as well as other skill levels in livestock farming. The conclusion is that agribusiness-based economic institutions in small farmer groups are indispensable in efforts to empower and sustain agribusiness, which will provide new hope for the welfare of farmers. It is suggested that the partnership model is a strategic alternative in institutional strengthening.*

*Keywords: Economic Institutions, Agribusiness, herbal medicine*

### PENDAHULUAN

Optimalisasi kelembagaan agribisnis akan tercapai apabila kegiatan produksi, penanganan pasca panen dan pemasaran serta kelembagaan dilakukan secara terarah dan berkesinambungan. Pengembangan ternak pada kelompok peternak ayam kampung Desa Sumber Sekar sebagai bagian dari lembaga Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) yang merupakan amal usaha telah ikut berkontribusi mengembangkannya. Namun demikian secara khusus terkait dengan ekonomi PCA sebagai mitra pengabdian,

belum usahanya terutama dalam beternak ayam. Secara umum kelompok mitra dalam hal ini PCA Kecamatan Dau dalam persoalan ekonomi membutuhkan beberapa pendampingan dan penguatan yang meliputi: bidang produksi dan pemasaran; administrasi dan manajemen; organisasi kelembagaan dan pengembangan sumberdaya manusia. Agribisnis jamu ternak yang dikembangkan untuk ayam kampung merupakan produk inovatif dari tim pengusul yang telah dikembangkan beberapa tahun terakhir ini dan hasilnya cukup signifikan.

Analisis situasi mendeskripsikan beberapa persoalan yang perlu diselesaikan atau perlu dilakukan pendampingan, yang meliputi beberapa pendekatan dalam penyelesaiannya. Adapun beberapa solusi yang diperlukan dalam menjawab persoalan mitra diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan di bidang agribisnis, sebagai basis kelembagaan ekonomi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan bidang: produksi, pemasaran maupun administrasi manajemen.
2. Mengoptimalkan sumberdaya khususnya ekonomi yang dimiliki amal usaha dalam mewujudkan kesejahteraan pada masyarakat.

### MATERI DAN METODE

Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah pola pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini, dengan langkah-langkah yaitu:

- a. Observasi lanjutan dan penegasan tahapan pelaksanaan budidaya ayam berbasis jamu ternak dalam meningkatkan perekonomian anggota kelompok mitra.
- b. Penyuluhan optimalisasi produktivitas ayam berbasis jamu herbal agar menguntungkan.
- c. Demplot yang dibuat untuk ternak ayam.
- d. Program kemitraan dalam pemeliharaan ayam kampung untuk mendapatkan pelatihan tentang cara meningkatkan produktivitas ayam berbasis jamu herbal ternak.
- e. Pelatihan, pendampingan penguatan sumber daya manusia, administrasi manajemen dan penguatan kelembagaan organisasi.

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian ini pihak mitra memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bentuk lokasi atau objek. Selain itu dalam pelaksanaannya tim pengabdian juga dibantu oleh pihak mitra dalam hal sebagian tenaga kerja dari beberapa hal yang diperlukan guna efektivitas pelaksanaan program.

Aktivitas akhir kegiatan adalah memberikan nilai lebih dari sebelumnya, yaitu sebelum diadakannya penguatan, serta jauh lebih penting adalah keberlanjutan apa yang telah dilakukan. Sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan ini dan perlunya tindak lanjut setelah pelaksanaan program telah berakhir, diantaranya pembentukan kelembagaan ekonomi yang mantap, mempersiapkan sumber daya manusia yang tanggung dan

pembentukan kelembagaan ekonomi yang mantap pula.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Produksi Ayam Kampung

Aktivitas produksi dalam program pengabdian ini dalam upaya mengembangkan ayam kampung atau sering disebut buras (bukan ras), dan untuk mengukur keberhasilan atau perkembangan mitradigambarkan pencapaiannya sebagaimana pada Tabel 1.

Program penguatan kelembagaan diartikan upaya yang dilakukan dalam menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program melalui paket teknologi tepat guna untuk produksi ayam berbasis herbal. Tabel 1 tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam aktivitas produksi telah memberikan harapan baru untuk nantinya bisa menguatkan program budidaya ayam kampung berbasis herbal.

#### Pemasaran dan Kerjasama

Aspek pemasaran dalam penguatan program dilakukan dengan membentuk kelompok berbasis kemitraan. Peternak dalam memasarkan hasilnya berdasarkan upah pembesaran yang dihitung per ekor dalam perhitungannya. Upaya ini dilakukan dalam rangka menumbuhkembangkan dan bekerjasama dan mendorong peternak nantinya setelah mengetahui pentingnya kerjasama serta bergabung dalam kemitraan memberikan nilai lebih baik secara sosial maupun ekonomi. Kelembagaan pemasaran dikuatkan nantinya dengan membentuk lembaga ekonomi formal.

Hal-hal yang menguatkan program kelembagaan agribisnis ini, yaitu dilakukan pula pengembangan pasar diantaranya pengembangan pasar ayam kampung yaitu dengan istilah ayam kampung sehat berbasis wilayah yaitu Malang Raya, Pandaan dan Surabaya. Selain itu pemasaran dilakukan dengan pembentukan outlet dan mitra kuliner, yang bertujuan untuk mensosialisasikan dan menjamin keberlanjutan produk ayam kampung sehat yang dipasarkan.

#### Administrasi dan Manajemen

Aktivitas yang terkait dengan administrasi dan manajemen yang dilakukan peternak mitra adalah: pencatatan konsumsi, pencatatan dan penimbangan ayam setiap minggunya, pembuatan catatan harian pemberian pakan, serta kegiatan vaksin yang diagendakan secara teratur. Masing-masing peternak yang tergabung dalam kemitraan akan mendapatkan laporan baik produksi,

Tabel 1. Aktivitas produksiternak ayam kampung berbasis herbal kelompok peternak desa sumber sekar

URAIAN	AKTIVITAS PRODUKSI	
	SEBELUM	SESUDAH
Jumlah Peternak Berbasis Herbal (Orang)	0	6
Periode Pemeliharaan Berbasis Herbal	0	2
Jumlah Ternak Ayam Kampung yang Dipelihara (ekor)	0	1420
Manajemen Produksi		
1. Perandangan	Kurang memahami	Memahami
2. Pakan	Tidak memahami	Cukup memahami
3. Pengendalian Penyakit	Tidak memahami	Cukup memahami
Keberhasilan Usaha Ayam (orang)		
1. Tidak Berhasil	0	0
2. Cukup Berhasil	0	5
3. Berhasil	0	1

Keterangan : Data terolah

Tabel 2. Model analisis penguatan kelembagaan ekonomi berbasis agribisnis jamu ternak

URAIAN	Analisis dan Capaian	
	Analisis	Capaian
<b>Value Proposition</b>	Proposisi nilai mencakup produk dan jasa yang ditawarkan.	Ayam kampung sehat berbasis jamu herbal
<b>Customer Segments</b>	Sasaran Pelanggan	Konsumen rumah tangga, outlet dan mitra kuliner
<b>Channels</b>	Saluran Pemasaran	Langsung dan media social
<b>Customer Relationship</b>	Membangun Hubungan	Bonus dan harga yg lebih murah
<b>Key activities</b>	Aktivitas standar yang dilakukan secara rutin	Sederhana dan tidak rumit
<b>Key Resources</b>	Sumber daya yang dimiliki	SDM, sarana produksi dan teknologi
<b>Key Partnership</b>	Menjalin hubungan dengan pelanggan, pemasok dan tim pemasaran.	Program kemitraan
<b>Revenue Stream</b>	Sumber penerimaan	Ayam hidup, ayam potong dan frozen food
<b>Cost Structure</b>	Efisiensi pembiayaan	Campur pakan sendiri dengan harga murah

keuangan ataupun hal-hal yang sifatnya tagihan. Dengan demikian secara administrasi dan manajemen sederhana peternak telah mampu dan siap untuk terus mengembangkan ayam kampung berbasis herbal.

#### Analisis dan Pendekatan Model Canvas

Hasil capaian dalam penguatan kelembagaan didiskripsikan sebagaimana Tabel 2 berikut.

#### KESIMPULAN

Kelembagaan ekonomi berbasis agribisnis pada kelompok peternak kecil sangat diperlukan dalam upaya pemberdayaan dan keberlanjutan agribisnis, yang nantinya memberikan harapan baru kesejahteraan peternak. Model kemitraan merupakan

alternatif yang strategis dalam penguatan kelembagaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani Trisna Murti, dan Sri Andika Putri. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Daging Broiler di Kota Malang. *Jurnal Buana Sains*. Fakultas Pertanian. Universitas Tribuwana Tunggadewi. Vol: 18 No.1:47-48
- Harimurti Februari Trisiwi, dan Nonok Supartini. 2015. Pengaruh Dua Jenis Pakan Komersial dan Pakan Rasional Terhadap Penampilan Ayam Kampung. Universitas Tribuwana Tunggadewi Malang. *Jurnal Buana Sains*. Vol.15 No.1(29-34)

- Hartanti Hartanti, dan Rina Oktiyani. 2020. Pengembangan Strategi Pemasaran Ayam Barokah Melalui Digital Marketing. Universitas Bina Sarana Informatika. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*. Vo.4 No.2(183-190)
- Ika Sulianti, dan Lina Flaviana Tilik. 2020. Analisis Kelayakan Finansial Internal Rate of Return (IRR) dan Benefit Cost Ratio (BCR) pada Alternatif Besaran Teknis Bangunan Pasar Cinde Palembang. *Jurnal Penelitian*. Vol1 No. 3(10-18)
- Maria Herawati, dan Setiyowati. 2019. Rantai Pemasaran Ayam Kampung Super di Kabupaten Lampung Timur. Univeersitas Tulang Bawang Lampung. *Jurnal Wahana Peternakan*. Vo.3 No.1 (1-6)
- Thamrin Salam, Mufidah Muis, dan Alfian E.N. Rumengan.2016. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan. Sekolah Tinggi Penyuluhan Gowa. *Jurnal Agrisistem*. Vol.2 No.1:32-39
- Trisiwi.S.H. 2016. Pengaruh Level Protein Pakan yang berbeda pada Masa Starter terhadap Penampilan Ayam Kampung Super. Peternakan Brahmputra. *Jurnal ilmiah Peternakan Terpadu*. Vol.4(3):256-262
- Widayanto.A.E.2019.Analisis Keuntungan dan Analisis Keuntungan dan Strategi Pengembangan Usaha Ayam Buras Unggul Varietas Jowo Super (JOPER) di Kabupaten Jember. Univeristas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ekonomi*. Vol.15,No2 (355-364)